

Journal Abdi Wira Husada (JAWH)

Vol. 2 No. 2 July – December 2025; page 26-32

e-ISSN: 3063-1378

journal homepage: <https://abdimas.stikesrspadgs.ac.id/>

DOI: <https://doi.org/10.37430/jawh.v2i2.9>

Article history:

Received: December 20th, 2025

Revised: December 27th, 2025

Accepted: December 30th, 2025

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ANEMIA DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH 13 JAKARTA

Rina Wijayanti¹, Tetty Oktavia Limbong², Keyssa Zahwa Salsabila³, Resika Dwi Nirmala⁴, Jasmine Lintang Adzkie⁵, Fatikha Faridha⁶, Febriani Dwi Astuti⁷, Saqih Lintang Sugesti⁸, Hanyfa Nurvina Arianto⁹, Aurelia Nur Rahmadani Bahru Rizqi¹⁰, Novita Raya Anggraeni¹¹, Hilwa Putri Humairo¹²

Program Studi S1 Kebidanan, STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO, Indonesia

E-mail: himasabid@gmail.com

ABSTRAK

Kehilangan zat besi selama menstruasi dan kurangnya asupan nutrisi membuat remaja putri rentan mengalami anemia. Kesehatan, kebugaran, prestasi akademik, dan risiko komplikasi kehamilan di masa depan dipengaruhi oleh anemia (Hb <12 gr/dl). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan jumlah kasus anemia yang terjadi pada 30 siswi yang berada di kelas 10–12. Pemeriksaan Hb, pre-test, instruksi interaktif, dan post-test adalah bagian dari prosedur. Hasilnya menunjukkan bahwa 73% siswi normal, 20% mengalami anemia ringan, dan 7% mengalami anemia sedang. Pengetahuan awal dianggap baik (83 %) dan meningkat menjadi 87 persen setelah penyuluhan. Dari 83,3% siswa yang berpengetahuan baik, 20% mengalami anemia, dan 3,3% siswa yang berpengetahuan kurang juga mengalaminya. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan seseorang dan jumlah kasus anemia. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin kecil risiko terkena anemia, dan seseorang harus mendukung pola hidup sehat dan mengonsumsi tablet.

Keyword : Anemia, Haemoglobin, Remaja

ABSTRACT

Iron loss during menstruation and inadequate nutritional intake make adolescent girls susceptible to anemia. Health, fitness, academic performance, and the risk of future pregnancy complications are affected by anemia (Hb <12 g/dl). The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the level of knowledge about anemia and the number of anemia cases in 30 female students in grades 10–12. Hb examination, pre-test, interactive instruction, and post-test were part of the procedure. The results showed that 73% of the female students had normal levels, 20% had mild anemia, and 7% had moderate anemia. Initial knowledge was considered good (83%) and increased to 87 percent after counseling. Of the 83.3% of students with good knowledge, 20% had anemia, and 3.3% of students with poor knowledge also experienced it. The results indicate a relationship between a person's level of knowledge and the number of anemia cases. The more knowledge a person has, the lower the risk of developing anemia, and one should support a healthy lifestyle and take tablets.

Keywords: Anemia, Hemoglobin, Adolescents

PENDAHULUAN

Ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari normal, kemampuan darah untuk membawa oksigen menurun. Ini dikenal sebagai anemia. Rendahnya asupan zat gizi, yang berkontribusi pada pembentukan darah, bersama dengan peningkatan kehilangan zat gizi akibat perdarahan atau gangguan penyerapan zat besi, merupakan penyebab utama anemia (Achmadi, 2021). Karena mereka memasuki masa pubertas dan mulai mengalami menstruasi, yang meningkatkan kehilangan zat besi, dan karena mereka berada dalam fase pertumbuhan yang membutuhkan nutrisi lebih banyak, remaja putri termasuk dalam kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia (Parmin et al., 2024). Jika asupan zat besi dari makanan tidak mencukupi, kondisi ini akan menjadi lebih buruk. Ada bukti bahwa mengonsumsi suplemen zat besi dapat membantu mengurangi kemungkinan terkena anemia. Di antara efek anemia pada remaja adalah mudah sakit, penurunan kebugaran, penurunan konsentrasi dan prestasi belajar, serta peningkatan risiko melahirkan anak yang menderita anemia.

Menurut WHO, anemia terjadi jika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal (<12 gr/dl). Anemia telah menjadi masalah kesehatan global di 204 negara sejak tahun 1990 hingga 2019. Data studi tahun 2020 menunjukkan peningkatan jumlah kasus anemia dari 1,42 miliar pada tahun 1990 menjadi 1,74 miliar pada tahun 2019, dengan kontribusi tertinggi berasal dari Afrika Tengah, Asia Selatan, dan Afrika Barat (WHO, 2020). Kondisi anemia menurunkan jumlah sel darah merah atau kemampuan darah membawa oksigen, sehingga kebutuhan fisiologis tubuh tidak terpenuhi secara optimal. Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 21,1%. Ini sejalan dengan penelitian Savira Angelia et al. (2025), yang menggunakan data SKI 2023, yang menunjukkan prevalensi anemia sebesar 15,5% pada usia 15 hingga 24 tahun (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2023). "Meskipun mengalami penurunan dibandingkan lima tahun yang lalu, angka anemia 15,5% tersebut masih dinilai tinggi." Pada tahun 2024, data anemia di Kalimantan Tengah Angka yang tinggi menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri masih merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perawatan cepat dan tepat sasaran.

Dalam remaja putri, anemia defisiensi besi memiliki efek jangka panjang, terutama ketika mereka memasuki masa kehamilan di kemudian hari. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian ibu, kematian bayi, kelahiran prematur, komplikasi kehamilan, dan bayi berat lahir rendah (Sartika & Anggreni, 2021). Selain itu, anemia juga dapat memengaruhi kesehatan reproduksi dengan mengganggu siklus menstruasi dan memengaruhi kesehatan selama masa dewasa, kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Mudah lelah, lesu, kurang bersemangat, dan pusing, terutama saat tubuh berubah posisi, adalah gejala yang paling umum. Untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang anemia dan cara mencegahnya, edukasi kesehatan merupakan langkah penting untuk pencegahan anemia. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, media, dan teknologi.

Pemerintah memberikan tablet tambah darah (TTD) setiap minggu kepada remaja putri untuk mencegah anemia (Regita et al., 2024). Suplemen zat besi awalnya disarankan untuk ibu hamil, tetapi kemudian ditambahkan untuk remaja putri karena mereka dianggap berisiko (Kemenkes, 2018). Selain itu, pemerintah bekerja sama dengan puskesmas dan sekolah untuk mengadakan kampanye gizi seimbang, pemeriksaan kesehatan remaja, dan pelatihan pencegahan anemia. Tujuan program adalah untuk menanamkan kebiasaan hidup yang lebih sehat, dengan mengurangi pola makan yang tidak bernutrisi dan meningkatkan konsumsi makanan yang mengandung zat besi, vitamin C, dan folat. Meskipun berbagai program telah diluncurkan, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan keluarga dan sekolah serta kebiasaan remaja mengonsumsi TTD.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian diperlukan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan tentang anemia dan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 13 di Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada atau tidak hubungan signifikan antara pengetahuan tentang anemia dan kadar hemoglobin sebagai indikator status anemia. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat program edukasi kesehatan dan upaya pencegahan anemia di sekolah.

METODE

Pelaksanaan program kegiatan penyuluhan remaja sehat tanpa anemia kepada SMA 13 Muhammadiyah Jakarta, diawali dengan :

1.1. Tahapan Perencanaan dan Persiapan

Keizinan diberikan kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 13 Jakarta untuk memulai kegiatan. Tim Pengabdian Masyarakat, yang terdiri dari dua dosen dan sepuluh mahasiswa, bekerja sama setelah mendapatkan izin untuk menentukan tujuan peserta, membagi tugas, dan membuat instrumen untuk pre- dan post-test serta materi untuk penyuluhan anemia. Selain itu, untuk menjamin bahwa operasi berjalan sesuai prosedur, dipersiapkan sarana pendukung seperti alat pemeriksaan Hb digital, strip Hb, lancet steril, kapas alkohol, dan sarung tangan medis.

1.2. Tahapan Pelaksanaan

Pada awalnya, pelaksanaan dimulai pada 7 November 2025, dengan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) sesuai standar. Untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang anemia, mereka kemudian mengisi pre-test. Setelah itu, peserta menonton pemutaran video yang berisi instruksi interaktif dan penyuluhan melalui presentasi visual. Video ini juga memiliki sesi diskusi dan tanya jawab.

1.3. Tahapan Evaluasi

Untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta, evaluasi dilakukan setelah tes. Variabel penguat seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga memengaruhi keberhasilan program. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial cenderung mengonsumsi tablet tambah darah (Utomo et al., 2020; Marfiah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Aktivitas pengabdian masyarakat berbentuk pemeriksaan Hemoglobin (Hb). Dilaksanakan secara langsung oleh 2 Dosen dan 10 Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan kepada 30 siswi dari kelas 10, 11, dan 12 SMA Muhammadiyah 13 Jakarta Barat, dengan tujuan utama untuk mengukur kadar Hemoglobin, mendeteksi dini risiko anemia pada siswi, serta memberikan edukasi yang komprehensif mengenai status kesehatan mereka dan langkah pencegahan anemia.

Tabel 1. Distribusi Data Berdasarkan Hasil Pengecekan Hemoglobin (HB) pada Remaja Putri

Tingkat Pemeriksaan HB	Frekuensi	Persentase (%)
-------------------------------	------------------	-----------------------

Normal	22	73%
Anemia ringan	6	20%
Anemia sedang	2	7%
Total	30	100%

Merujuk pada tabel 1. diperoleh hasil Pengecekan Hemoglobin pada Remaja putri SMA Muhammadiyah 13 didapatkan dari 30 responden diperoleh hasil : responden dengan kategori Anemia Sedang berjumlah 2 orang (7%), kategori Anemia Ringan 6 orang (20%) dan kategori Normal 22 orang (73%).



Gambar 1. Pengecekan Hemoglobin pada siswi SMA Muhammadiyah 13 Jakarta

Tabel 2. Distribusi Data Berdasarkan Hasil Post Test dan Pre Test pada Remaja Putri

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	3%	0	0%
Cukup	4	13%	4	13%
Baik	25	83%	26	87%
Total	30	100%	30	100%

Merujuk pada tabel 2. didapatkan hasil Pre Test tingkat pengetahuan mengenai Anemia pada remaja dari 30 responden diperoleh hasil : responden dengan kategori kurang berjumlah 1 orang (3%), kategori cukup 4 orang (13%) dan kategori baik 25 orang (83%). Hal ini menggambarkan bahwasanya tingkat pengetahuan awal remaja Putri tentang Anemia sudah tergolong tinggi sebelum diberikan edukasi. Sedangkan pada hasil Post Test mengalami perkembangan pengetahuan terkait Anemia pada remaja dengan kategori baik 26 orang (87%), kategori kurang dengan jumlah 0 orang (0%), dan kategori cukup 4 orang (13%). Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya edukasi yang diberikan sukses memberikan peningkatan terhadap pemahaman peserta, terutama hilangnya kategori pengetahuan rendah.



Gambar 2. Pengerjaan Pre Test dan Post Test pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 13 Jakarta

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total
	Anemia		Tidak Anemia		
	n	%	n	%	
Baik	6	20%	19	63.3%	83.3%
Cukup	1	3.3%	3	10%	13.3%
Kurang	1	3.3%	0	0%	3.3%
Total	8	26.6%	22	73.3%	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari total 25 responden (83,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 6 responden (20%) yang mengidap anemia serta 19 responden (63,3%) yang tidak mengidap anemia. Pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3%), terdapat 1 responden (3,3%) yang mengidap anemia serta 3 responden (10%) yang tidak mengidap anemia. Sementara itu, pada responden yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (3,3%), ada 1 responden (3,3%) yang mengidap anemia dan tidak ada responden yang tidak mengidap anemia. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan kasus anemia di SMA 13 Muhammadiyah.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Sma 13 Muhammadiyah Jakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia sebelum mendapatkan edukasi kesehatan. Dari 30 responden, 25 (83%) berada dalam kategori pengetahuan baik, 4 (13%) berada dalam kategori cukup, dan 1 (3%) berada dalam kategori pengetahuan kurang. Data menunjukkan bahwa sebelum intervensi pendidikan

kesehatan dilakukan, remaja putri secara umum memiliki pemahaman dasar yang cukup baik tentang anemia.

Setelah dididik, pengetahuan responden meningkat. Hasil post-test menunjukkan bahwa 26 orang dalam kategori pengetahuan baik meningkat (87%), 4 orang dalam kategori cukup tetap (13%), dan tidak ada lagi responden dalam kategori pengetahuan kurang (0%). Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan membantu remaja putri lebih memahami apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan telah terbukti menjadi strategi penting untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja tentang anemia.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Desnita (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memahami anemia dengan cukup baik. Ketika Anda memiliki pengetahuan yang baik, Anda dapat membuat perilaku pencegahan yang lebih baik. Menurut Rahayu A, Yulidasari F, dan Setiawan MI (2021), remaja yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih menyadari pentingnya pemenuhan gizi, terutama mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi dan mematuhi penggunaan tablet tambah darah. Selain itu, ada bukti bahwa pengetahuan juga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan gizi. Studi yang dilakukan oleh Ngatu dan Rochmawati (2015) menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia pada remaja putri dengan pemenuhan zat gizi mereka. Individu yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung membuat keputusan yang lebih baik tentang perilaku kesehatan dan pola makan mereka.

Sebaliknya, remaja dengan pengetahuan rendah cenderung kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Informasi yang diberikan melalui penyuluhan kesehatan dan kemampuan untuk mendapatkan akses ke sumber informasi kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan anemia (Pertiwi, 2019). Studi Widaningsih (2023), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja meningkat secara signifikan setelah penyuluhan kesehatan diberikan, memperkuat hal ini. Namun demikian, pengetahuan tidak satu-satunya faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan tablet tambah darah. Selain itu, pengalaman dan kenyamanan seseorang berpengaruh. Wayan dan Adnyana (2020) menemukan bahwa beberapa remaja mengalami keluhan seperti mual, rasa tidak nyaman, atau ketidaksukaan terhadap bau tablet Fe, yang dapat memengaruhi kepatuhan mereka untuk mengonsumsi tablet tersebut.

Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan remaja putri baik dan setelah edukasi kesehatan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan perilaku pencegahan anemia sangat dipengaruhi oleh penyuluhan, akses ke media informasi, dan dukungan lingkungan sosial (Atikah et al., 2021).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Muhammadiyah 13 Jakarta

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia. Sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tidak mengalami anemia, sedangkan semua responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengalami anemia. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri, semakin rendah risiko mengalami anemia. Pengetahuan membentuk perilaku kesehatan. Memahami penyebab, efek, dan cara mencegah anemia membuat remaja lebih mampu mengatur pola makan, menjaga pola hidup sehat, dan mematuhi tablet tambah darah. Pengetahuan ini dapat membantu mencegah anemia.

Studi Desnita Nada Safitri (2025), yang menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia, dan Gianti Asni Fauziyah (2024) menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kadar hemoglobin remaja putri dengan nilai p-value sebesar 0,03. Hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang anemia dapat sangat penting untuk mencegah anemia sejak dini.

Atikah et al. (2021) menyatakan bahwa semakin banyak informasi yang diterima remaja tentang anemia—baik melalui media, tenaga kesehatan, atau dalam lingkungan keluarga mereka—semakin besar pemahaman yang mereka miliki. Pemahaman ini membantu remaja meningkatkan konsumsi makanan bergizi, menghindari makanan yang menghambat penyerapan zat besi, dan memahami pentingnya mengonsumsi tablet besi secara rutin.

Tetapi pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi anemia. Remaja yang sadar kesehatan tetap berisiko mengalami anemia jika mereka tidak menerapkan perilaku hidup sehat secara teratur. Ini termasuk pola makan, gaya hidup, kondisi menstruasi, dan kepatuhan terhadap suplemen zat besi. Mengonsumsi makanan penghambat penyerapan zat besi secara berlebihan juga dapat memperburuk status zat besi dalam tubuh dan meningkatkan risiko anemia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat kejadian anemia pada remaja putri. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin besar peluang untuk melakukan perilaku pencegahan yang tepat, yang mengurangi risiko anemia. Namun, pencegahan anemia masih memerlukan strategi yang komprehensif, yang mencakup peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku dan dukungan lingkungan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Di SMA Muhammadiyah 13 Jakarta, pengabdian masyarakat ini melibatkan 30 siswi kelas X, XI, dan XII yang menerima pemeriksaan Hemoglobin (Hb) dan instruksi kesehatan tentang anemia. Hasil pemeriksaan awal Hb menunjukkan bahwa 22 siswi (73%) memiliki kadar Hb yang normal, sedangkan 8 siswi (27%) mengalami anemia, terdiri dari 6 orang (20%) yang mengalami anemia ringan dan 2 orang (7%) yang mengalami anemia sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswi masih berisiko mengalami anemia, meskipun mayoritas dalam kondisi normal.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal sudah tergolong baik, dengan 25 orang (83 persen) dalam kategori baik, 4 orang (13 persen) dalam kategori cukup, dan 1 orang (3%) dalam kategori kurang. Selama penyuluhan, video edukasi, presentasi interaktif, dan sesi tanya jawab digunakan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan, dengan jumlah orang dalam kategori baik meningkat menjadi 26 orang (87%) dan jumlah orang dalam kategori kurang menurun menjadi 0%.

Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan yang efektif meningkatkan pemahaman remaja putri tentang anemia. Pengetahuan yang lebih baik mendorong mereka untuk melakukan perilaku pencegahan, seperti menjaga pola hidup sehat, mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, dan minum tablet besi secara teratur untuk mencegah anemia sejak dini.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan program edukasi anemia dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Selain itu, remaja putri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menerapkan pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan gizi seimbang yang kaya zat besi, dan rutin meminum tablet Fe, sebagai langkah pencegahan anemia sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Aprilianti, R. S. (2024). Hubungan pola menstruasi, pola makan dan keteraturan minum fe terhadap anemia pada remaja di SMPN Banyuresmi Kabupaten Garut Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*.
- Ariana Rika, N. A. (2024). Analisis faktor risiko kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal*

Kesehatan Komunitas; Literature Review.

- Audinos H Fernando Delezephs, N. A. (2025). Edukasi gizi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri. *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Desnita Nada Safitri, F. M. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia di SMA Plus Ibnu Sina Pamijahan Kabupaten Bogor. *Midwifery Innovation Journal*.
- Ellita Alifia Nadiawati, D. S. (2022). Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja . *Jurnal keperawatan Notokusumo (JKN)* .
- Farida Sibuea, W. W. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Gianti Asni Fauziyah, R. P. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 5 Cimahi . *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna* .
- Inti Mudjiati, E. L. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Julaecha. (2020). Upaya pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*.
- Lailiyana, F. H. (2024). Edukasi dampak anemia terhadap kesehatan reproduksi remaja putri di SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Ebima*.
- Lina Ayu Marcelina, D. T. (2025). Edukasi Pencegahan dan Deteksi Dini Anemia pada Siswi Remaja di Sekolah MAN 5 Jakarta Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Maharani, S. (2020). Penyuluhan tentang anemia pada remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*.
- Maria Camelia T.Bupu, L. D. (2024). Hubungan pengetahuan anemia dan pola menstruasi dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Negeri 1 Ende. *Malahayati Health Student Journal*.
- Nuriah Arma, N. R. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di Langkat. *Journal of Midwifery Senior* .
- Oknalita Simbolon, R. D. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemenuhan gizi terhadap pencegahan anemia pada siswi SMA Negeri 1 Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024 . *Jurnal STIKes Kesehatan Baru* .
- Rabiatun, E. K. (2018). *Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS)* . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI .
- Yenny Auliya, J. A. (2022). Analisis anemia pada remaja putri . *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
- Azizah, S. K., & Fatah, M. Z. (2023). Literature Review: hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putri terhadap tablet tambah darah (TTD) dalam pencegahan anemia. *jurnal ilmiah ilmu pendidikan (JIIP)*.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Medika Utama (JMH)*
- Jamila, F., Ula, Z., Atika, Z., Hartiningtiyaswati, S., Kelitubun, R., & Asfari, A. I. (2023). Deteksi dini anemia pada remaja dengan pemeriksaan hemoglobin pada remaja putri di MA Nurul Huda Sedati, Sidoarjo.
- Dedikasi: Pengabdian Kepada Masyarakat, e-ISSN 3030-8062, 4